

PROFIL PETANI DAN DETERMINAN PRODUKSI KELAPA SAWIT DI DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN GIRI MULYA KABUPATEN BENGKULU UTARA PROVINSI BENGKULU

Nur Intan Ardhiyanti; Muhammad Arif
Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian dilakukan dengan responden berjumlah 50 orang petani kelapa sawit yang telah menghasilkan (umur tanaman di atas 3 tahun). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan metode wawancara langsung kepada para responden dengan berpedoman kuisisioner yang telah disiapkan. Data primer meliputi umur responden, jumlah tanggungan keluarga, karakteristik usahatani (luas lahan dan umur tanaman), Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit dan pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit yang meliputi pengeluaran pangan, Pendidikan, Kesehatan, listrik dan air. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, jurnal ilmiah, buku, skripsi penelitian, Badan Pusat Statistik, Kantor Desa. Data sekunder meliputi geografi, topografi dan keadaan umum daerah Data yang diperoleh di analisis menggunakan model fungsi produksi yang diolah dengan Teknik analisis OLS (Ordinary Least Squares). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara rata-rata umur tanaman kelapa sawit 5 tahun dikategorikan usia tanaman produktif, rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani 3 orang dan rata-rata usia para petani 47 tahun. Faktor luas lahan memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya faktor luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Karakteristik Petani, Pendapatan Rumah Tangga, Pengeluaran Rumah Tangga, Faktor Produksi Kelapa Sawit

Abstract

The study aims to identify and analyze the characteristics of palm coconut farmers in Sukamakmur village of Giri Mulya district of Bengkulu North. The study was conducted with respondents of 50 palm coconut farmers who had produced (plant age over 3 years) this number of respondents was determined using the Slovene formula. The primary data is obtained by direct interview with respondents with the guiding questionnaire that has been prepared. Primary data includes the age of the respondents, the number of households, the characteristics of use (land area and plant life), household income of coconut farmers and household output of cocoa farmers which includes food expenditure, education, health, electricity and water. While secondary data are derived from articles, scientific journals, books, research essays, Central Statistics Agency, Village Office. Secondary data covers geography and topography, general state of the area. (Ordinary Least Squares). The results of the research showed that the characteristics of the palm coconut farmers in Sukamakmur village of Giri Mulya

district of Bengkulu North mean average life of palm head plants 5 years are categorized as the age of productive plants, the average number of farmers' families 3 persons and the average age of the farmers 47 years.

Keywords: Palm coconut, Farmers characteristics, household income, householder spending, palm coconut production factors

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian, khususnya perkebunan memiliki peran yang penting dalam kontribusi devisa negara Indonesia khususnya komoditas Kelapa sawit yang memiliki peranan penting sebagai penghasil devisa negara terbesar. Saat ini, pertanian dan perkebunan di Indonesia didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri maupun bahan bakar. Produk kelapa sawit unggulan saat ini hanya dihasilkan dari industri awal yaitu minyak kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO), sedangkan hirilisasi dari produk kelapa sawit hingga saat ini belum diupayakan secara maksimal. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang perkembangannya cukup pesat dibandingkan dengan komoditas lain terutama yang terjadi di Sumatra dan Kalimantan (Aminah, 2019).

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi tanaman perkebunan. Usaha perkebunan di Kabupaten Bengkulu Utara sebagian besar dilakukan oleh rumah tangga perkebunan rakyat dan sisanya oleh perusahaan perkebunan. Tanaman perkebunan yang banyak ditanam adalah kopi, karet, dan kelapa sawit. Pada tahun 2022 luas tanaman kelapa sawit yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara mencapai 90.504 hektar, luas tanaman karet 27.663 hektar dan luas tanaman kopi mencapai 3.858 hektar (BPS Bengkulu Utara, 2022). Kabupaten Bengkulu Utara terdiri dari beberapa kecamatan dan desa, salah satunya adalah Desa Sukamakmur yang terletak di Kecamatan Giri Mulya, yang sebagian dari masyarakatnya berprofesi sebagai petani kelapa sawit dan memiliki tanaman kelapa sawit yang cukup luas, seperti terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Luas Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Girimulya Bengkulu Utara

Tahun	Luas (Ha)	Produktivitas (ton)
2021	4.338	32.508,00
2022	4.358	35.212,80

Sumber: BPS Bengkulu Utara

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit pada tahun 2021 dengan luas perkebunan 4.338 Ha dengan produksi sebesar 32.508,00 ton, sedangkan pada tahun 2022 dengan luas perkebunan 4.358 Ha dengan produktivitasnya sebesar 35.212,80 ton. Berfokus

pada jumlah produktivitas, dapat kita lihat bahwa dari tahun 2021-2022 terjadi kenaikan sebesar 2.704,8 ton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit rakyat di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu, sehingga diharapkan dapat menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi dan agar tercapainya kesejahteraan para petani kelapa sawit yang diukur melalui tingkat pendapatannya.

Dilihat dari pola konsumsi dan tingkat pendapatan, hasil panen kelapa sawit sangat penting bagi petani, meskipun sebagian dari mereka memiliki sumber pendapatan tambahan dan tidak menjadi sumber pendapatan utama mereka. Tingkat pengeluaran menunjukkan penurunan kesejahteraan. Hasil wawancara dengan pedagang kelontong dan sayuran yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat Desa Sukamakmur dapat membuktikan hal ini. Pedagang menjawab bahwa ketika harga sawit naik, banyak orang datang untuk berbelanja di tokonya, sehingga ia mendapatkan keuntungan besar hingga modalnya kembali, tetapi ketika harga sawit turun, tokonya sepi dan modalnya tidak mencukupi untuk menjual barangnya.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa ketika harga sawit turun, orang-orang memilih untuk mengurangi pengeluaran mereka dan berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan pokok. Ketika harga sawit turun mereka bahkan tidak cukup untuk membeli pupuk kelapa sawit, yang mengakibatkan penurunan produktivitas kebun sawit mereka. Saat harga kelapa sawit turun, petani memiliki alternatif untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan bekerja sebagai buruh tani, berdagang, berwirausaha, dan cara lain (Wildayana, 2016). Faktor produksi dalam usahatani kelapa sawit terdiri dari lahan, sarana produksi, dan tenaga kerja. Lahan yang diusahakan oleh petani kelapa sawit yaitu lahan daratan. Tipologi lahan akan memberikan kontribusi terhadap produksi yang berbeda. Faktor produksi usahatani kelapa sawit mencakup perawatan kebun, pemupukan, pengendalian hama, hingga pemanenan, di mana semua modal usaha atau biaya operasional produksi berasal dari petani tanpa bantuan dari pihak lain (Arsyad & Maryam, 2017). Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Faktor produksi yang memengaruhi hasil produksi adalah luas lahan, pemupukan, tenaga kerja, pestisida. Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. Dalam usaha tani, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Mankiw, 2012).

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara pada bulan Agustus 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan metode wawancara langsung kepada para responden dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan. Data primer meliputi umur responden, jumlah tanggungan keluarga, karakteristik usahatani (luas lahan dan umur tanaman), pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit dan pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit yang meliputi pengeluaran pangan, pendidikan, kesehatan, listrik, dan air. Data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, jurnal ilmiah, buku, skripsi, Badan Pusat Statistik, dan kantor desa. Data sekunder meliputi geografi, topografi, dan keadaan umum daerah. Responden pada penelitian berjumlah 50 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah petani kelapa sawit yang telah menghasilkan (umur tanaman di atas tiga tahun). Untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, digunakan analisis kuantitatif melalui pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Gujarati (2006), *Ordinary Least Squares* digunakan untuk mengestimasi penduga regresi dengan cara meminimumkan residual atau *error*. Analisis ini dilakukan melalui pendekatan fungsi produksi, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, yaitu variabel dependen produksi kelapa sawit dan variabel independen luas lahan dan umur tanaman yang secara matematis formulasinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TP_i = \alpha + \beta_1 LL_i + \beta_2 UT_i \quad (1)$$

Keterangan:

TP = Produksi Kelapa Sawit (ton)

LL = Luas Lahan (ha)

UT = Umur Tanaman (tahun)

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien

α = Konstanta

Kecocokan dan kesesuaian model dapat dilihat dari nilai R^2 . Model dikatakan baik apabila nilai R^2 mendekati 1. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara serentak dilakukan dengan uji F. Kemudian, pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial diuji menggunakan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan Tabel 2, petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara didominasi oleh petani yang berumur 33-65 tahun, di mana ini merupakan kategori usia produktif. Umur memengaruhi perilaku petani terhadap

pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Menurut Lifianthi & Husin (2012), umur merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan usaha karena berkaitan dengan semangat, tenaga, kondisi fisik seseorang serta tingkat produktivitas kerja, di mana umur produktif seseorang berada pada kisaran umur antara 15-55 tahun.

Selain umur, jumlah tanggungan keluarga juga berhubungan dengan peningkatan pendapatan. Petani yang memiliki banyak jumlah anggota keluarga sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat. Berdasarkan Tabel 2, petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Girimulya, Kabupaten Bengkulu Utara rata-rata memiliki tanggungan sebanyak tiga orang.

Tabel 2. Karakteristik petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara

No	Karakteristik	Kelompok	Jumlah (orang)	Rata-rata
1.	Umur (tahun)	33-45	24	47
		46-55	12	
		56-65	14	
2.	Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)	0-2	21	3
		3-5	29	

Sumber: Data Primer Diolah 2023

3.2 Karakteristik Usaha Tani

Menurut Sukirno (2002), tanah sebagai faktor produksi mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada di dalamnya. Selain itu, tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting. Bisa dikatakan bahwa tanah merupakan suatu pabrik dari hasil pertanian, karena di sanalah diproduksi berbagai hasil pertanian. Luas lahan yang diusahakan relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk dapat diusahakan secara lebih efisien. Petani berlahan sempit seringkali tidak dapat menerapkan usahatani yang sangat intensif, karena bagaimanapun petani harus melakukan kegiatan-kegiatan lain di luar usahatani untuk memperoleh tambahan pendapatan yang diperlukan bagi pemenuhan kebutuhan keluarganya. Lahan pertanian merupakan faktor penentu dari pengaruh produksi komoditas pertanian. Semakin luas lahan yang digarap, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk berusahatani kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten

Bengkulu Utara adalah seluas 2,11 hektar.

Umur produktif kelapa sawit yang ditanam di ladang secara umum sudah mulai berbunga pada usia dua sampai tiga tahun. Umur ekonomis tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan umumnya 25 tahun, tetapi umur ekonomis tanaman bisa mencapai lebih dari 25 tahun. Pada umur di atas umur ekonomis, tanaman sudah tinggi sehingga sulit dipanen, yang berarti sudah jarang berbuah, sehingga tidak ekonomis lagi. Menurut Ikhawan (2008), semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan renta, semakin rendah pula produktivitasnya. Dari sisi umur tanaman, kelapa sawit biasanya dibagi atas enam kelompok yaitu 0-3 tahun – muda (belum menghasilkan), 3-4 tahun – remaja (sangat rendah), 5-12 tahun – teruna (mengarah naik), 12-20 tahun – dewasa (posisi puncak), 21-25 tahun tua (mengarah turun) dan di atas 26 tahun sampai usia renta (sangat rendah).

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata umur kelapa sawit yang diusahakan petani adalah 5,36 tahun. Berdasarkan umur tanaman, kelapa sawit petani berada berada pada kelompok tanaman muda. Sementara itu, apabila dikelompokkan berdasarkan masa berbuah, maka kelapa sawit petani termasuk dalam kelompok tanaman menghasilkan. Pada masa berbuah, kelapa sawit membutuhkan perawatan seperti pemupukan. Petani melakukan pemupukan sebanyak dua kali, dengan jenis pupuk yang digunakan antara lain urea, KCL, NPK, kompos dan dolomit. Kegiatan pemupukan ini dilakukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah terutama agar tanaman dapat menyerapnya sesuai dengan kebutuhan (Nasution et al., 2019).

Tabel 3. Karakteristik usahatani kelapa sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara selama 2023.

Karakteristik	Kisaran	Rata-rata
Luas lahan (ha)	0,4-5,5	2,11
Umur tanaman (tahun)	3-10	5,36

Sumber: Data Primer Diolah 2023

3.3 Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani kelapa Sawit

Struktur pendapatan petani bersumber dari pendapatan kerja yang terdiri dari usahatani kelapa sawit dan pendapatan non sawit yang meliputi perkebunan karet, ternak, perdagangan, jasa penyewaan aset, usaha industri, dan buruh non pertanian.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara

Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/bulan)
Isaha tani sawit	7.883.040

Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/bulan)
Usaha tani non sawit	3.361.176
Gajih Perkebunan	2.837.500
Sewaan Aset	1.750.000
Perdagangan	3.690.000
Tabung	4.066.667
Lainnya (arisan, kiriman, bantuan)	2.887.500

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, sumber pendapatan terbesar bagi petani kelapa sawit di Desa Sukamakur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara adalah usaha tani sawit, yaitu sebesar Rp7.883.040 per bulan, sedangkan pendapatan terkecil diperoleh dari menyewakan aset sebesar Rp1.750.000 per bulan. Apabila tingkat pendapatan seseorang naik, maka daya beli seseorang tersebut terhadap pangan cenderung meningkat, sehingga konsumsi juga meningkat.

3.4 Pengeluaran Rumah tangga Petani Kelapa Sawit

Pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan. Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit ditentukan oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Rata-rata jumlah pengeluaran rumah tangga untuk berbagai jenis pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Total Pengeluaran Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara

Jenis pengeluaran	Nilai (Rp/bulan)
Pengeluaran Pangan	1.237.040
Pengeluaran Non Pangan	2.403.231

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa besarnya pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit yang terbesar berasal dari pengeluaran non pangan. Sedangkan pengeluaran terkecil berasal dari pengeluaran pangan petani kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga kelapa sawit yang terbesar adalah pengeluaran non pangan karena disebabkan oleh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan non pangan lebih mahal dibandingkan kebutuhan pangan. Diantaranya, pendidikan, kesehatan, listrik dan air sehingga rumah tangga petani mengeluarkan biaya yang lebih besar. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit yaitu pengeluaran pangan lebih kecil dari pengeluaran non pangan yang membuktikan bahwa petani kelapa sawit sudah sejahtera.

3.5 Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit

Konsumsi rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan untuk karbohidrat, pengeluaran untuk lauk pauk (daging sapi, daging ayam, ikan, tahu, tempe). Besarnya pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara

<u>Jenis Pengeluaran</u>	<u>Nilai (Rp/Bulan)</u>
Beras	14.700
lauk pauk, sayuran dan buah	411.500
Minyak goreng dan bumbu	292.480

Sumber: Kuesioner Penelitian

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa pengeluaran pangan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara terbesar adalah konsumsi lauk pauk sayuran dan buah sebesar Rp411,500 per bulannya, sedangkan untuk pengeluaran terkecil adalah konsumsi minyak goreng dan bumbu sebesar Rp292.480 per bulan.

3.6 Pengeluaran Non Pangan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit

Pengeluaran non pangan terbagi dalam perumahan dan fasilitas rumah tangga di antaranya pembayaran listrik dan air, pendidikan (uang sekolah, uang jajan, perlengkapan sekolah, dan uang buku pelajaran), kesehatan (biaya BPJS, dokter, obat-obatan dan lainnya), konsumsi rokok, arisan, dan lainnya (seperti pembayaran angsuran dan kredit).

Tabel 7. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumah tangga Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara

<u>Jenis Pengeluaran</u>	<u>Nilai (Rp/Bulan)</u>
Pendidikan	779.500
Kesehatan	554.310
Listrik dan air	173.000
Rokok	229.000
Arisan	360.000
Lainnya	307.969

Sumber: Kuesioner Penelitian

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan terbesar adalah untuk pendidikan sebesar Rp779.500 per bulannya. Walaupun sebagian sekolah tidak menegenakan biaya SPP atau gratis, tetap saja pengeluaran pendidikan masih menjadi pengeluaran tertinggi

petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara.

3.7 Faktor yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit

Faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan diestimasi dengan metode *ordinary least squares (OLS)*. Variabel independen adalah luas lahan dan umur tanaman, sedangkan variabel dependen adalah produksi kelapa sawit. Faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Estimasi Model *Ordinary Least Squares (OLS)*

$TP = 0,508306 + 1,109587LL_i - 0,107749UT_i$		
	(0,0000)*	(0,0850)***
$R^2 = 0,702328$	F-stat = 55,44597	prob F-stat = 0.000000
Uji Asumsi Klasik		
(1) Normalitas Residual		
Jarque-Bera = 3,391151; Probability = 0,183494		
(2) Heteroskedastisitas		
Obs*R-Square = 9,132444; Prob. Chi-Square = 0,1039		
(3) Autokorelasi		
F-statistic = 1,033565; Obs*R-square = 2.195939; Prob. Chi-Square = 0.3335		
(4) Multikolinieritas (uji VIF)		
LL = 1,157794; UT = 1,1157794		

Sumber: Hasil Olah Data E-Views 10

Tabel 8 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh luas lahan dengan derajat kepercayaan 5%. Sementara itu, umur tanaman tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara.

β_1 memiliki nilai t-statistik sebesar 1,029859 dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara

β_2 memiliki nilai t-statistik sebesar 1,759289 dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0850 ($> (0,05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa umur tanaman tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil uji F menunjukkan bahwa probabilitas F sebesar 0,00 yang berarti kurang dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan umur tanaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,7023 yang artinya variasi luas lahan dan umur tanaman berpengaruh terhadap variasi produksi kelapa sawit sebesar 70,23% sedangkan sisanya 29,77% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

3.8 Interpretasi Ekonomi

3.8.1 Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Kelapa Sawi

Luas lahan menentukan produksi kelapa sawit, sehingga bertambahnya luas lahan akan meningkatkan produksi kelapa sawit, sehingga pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit meningkat pula. Hasil regresi pada Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara. Hal ini berarti semakin luas lahan pertanian, semakin banyak produksi kelapa sawitnya. Luas lahan pertanian akan memengaruhi skala usaha, yang pada akhirnya akan memengaruhi efisiensi suatu usaha pertanian. Dari sisi efisiensi semakin luas lahan yang diusahakan, semakin tinggi produksi dan pendapatan perkesatuan luasnya. Maka hubungan antara luas lahan dan produksi kelapa sawit adalah positif (Pradnyawati & Cipta, 2021).

3.8.2 Pengaruh Umur tanaman terhadap Produksi Kelapa Sawit

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien umur tanaman tidak signifikan dengan nilai probabilitas t 0,0850 yang lebih dari α (0,05). Hal ini berarti produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara tidak berbeda antara petani yang memiliki umur tanaman lebih dari tiga tahun dan kurang dari tiga tahun. Produksi sawit lebih tergantung pada usaha petani dalam melakukan perawatan kebun. Hasil observasi menunjukkan bahwa petani yang memiliki umur tanaman tiga tahun lebih sering melakukan perawatan kebun, seperti pemberian pupuk dan melakukan pembersihan hama tanaman sawit mereka, sehingga produksi kelapa sawit lebih maksimal. Sebaliknya petani yang memiliki tanaman yang berusia lebih dari tiga tahun sudah tidak rutin melakukan perawatan kebun, karena kekurangan modal untuk membeli pupuk kimia.

4. PENUTUP

Karakteristik responden petani kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa rata-rata umur petani kelapa sawit berada pada usia produktif. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga para petani kelapa sawit adalah tiga orang. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit adalah 2,11 hektar dan rata-rata umur tanaman petani kelapa sawit adalah 5,36 tahun dan masuk ke dalam umur tanaman produktif kelapa sawit. Sumber pendapatan terbesar rumah tangga petani kelapa sawit pendapatan usahatani kelapa sawit dilihat dari penghasilan perbulan. Petani paling mengutamakan kegiatannya dalam usahatani, dan pendapatan lainnya diperoleh dari pekerjaan sampingan seperti berdagang, buruh perkebunan, jasa, dan lainnya. Pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit yang tertinggi yaitu untuk pengeluaran non pangan terutama pengeluaran untuk pendidikan. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Sukamakmur, Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara adalah Luas lahan. Semakin bertambahnya luas lahan, semakin tinggi pula produksi kelapa sawit, sehingga pendapatan petani kelapa sawit juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat*. Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arsyad, I., & Maryam, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(1), 75-85.
- BPS Bengkulu Utara. (2022). *Luas Tanaman Perkebunan (Hektar)*. <https://bengkuluutarakab.bps.go.id/indicator/54/151/1/luas-tanaman-perkebunan.html>
- Gujarati. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2 (Edisi ke-3)*. Erlangga.
- Ikhawan, Ar-riza. (2008). Pola Tanam Dua Kali Setahun sebagai Upaya Peningkatan Padi di Lahan Pasang Surut. *Makalah Seminar Padi Nasional III*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Lifianthi, & Husin, L. (2012). Productivity and Income Performance Comparison of Smallholder Oil Palm Plantation at Dry Land and Wet Land of South Sumatra Indonesia. *APCBEE Procedia*, 3(5), 270–275.
- Mankiw, N. G. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba 4Empat.
- Nasution, S. K. H., Supriana, T., Pane, T. C., & Hanum, S. S. (2019). Comparing Farming Income Prospects for Cocoa and Oil Palm in Asahan District of North Sumatera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 260(1), 1–9.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal*

Pendidikan Ekonomi, 9(1), 93–100.

Sandria, W., Yuvanda, S., & Farida, N. (2021). Determinan Produksi Kelapa Sawit: Studi Kasus Desa Catur Rahayu Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Development*, 9(2), 142–154.

Sukirno, S (2011). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Rajawali Pers, Jakarta*.

Wildayana, E. (2016). Pendekatan Pengendalian Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Habitat*, 27(3), 103–108.

